

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Visi pembangunan ekonomi Indonesia ialah terwujudnya perekonomian yang maju, mandiri serta mampu secara nyata memperluas kesejahteraan masyarakat (RPJP 2005-2025). Pembangunan ekonomi suatu daerah dapat dikatakan tercapai apabila berbagai sektor pendukung dapat berkontribusi penuh terhadap pembangunan ekonomi daerah. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dari tahun ketahun merupakan salah satu indikator pembangunan ekonomi suatu daerah. Salah satu indikator untuk meninjau pencapaian kinerja dan melihat keadaan ekonomi suatu wilayah adalah dengan melihat besaran PDRB daerah tersebut. Informasi mengenai PDRB wilayah ini diperlukan untuk mendukung kebijakan bagi para pengambil keputusan.

Sebagai negara agraris, sektor pertanian Indonesia berperan sangat besar dalam seluruh kegiatan perekonomian nasional. Pertanian merupakan sumber pendapatan dan mesin utama di hampir semua cabang industri. Sektor pertanian Indonesia meliputi subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan dan perikanan. salah satu subsektor yang berperan penting adalah subsektor perkebunan sebagai penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan dan perdagangan (ekspor dan impor). Subsektor perkebunan terdiri dari kelapa sawit, karet, kelapa dalam, kopi, kulit kayu manis, kakao dan pinang. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas unggulan di sektor perkebunan Indonesia.

Komoditas kelapa sawit di Indonesia telah menjadi tanaman unggulan dan menjadi komoditi andalan para petani karena petani bergantung hidup dari produksi

kelapa sawit. Berdasarkan laporan Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021 dari Dirjen Perkebunan Kementerian Pertanian, pada tahun 2020 total luas lahan tanaman kelapa sawit Indonesia mencapai 14,58 juta hektar (ha) dan pada tahun 2021 Indonesia sudah mengembangkan seluas 15,08 juta hektar, hal ini menunjukkan meningkatnya luas lahan tanaman kelapa sawit. Saat ini jumlah petani kelapa sawit di Indonesia diperkirakan terdapat sekitar 2,67 juta kepala keluarga. (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang mayoritas penduduknya bekerja di bidang pertanian. Dilihat dari data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), pada tahun 2020 di Provinsi Jambi, 46 persen penduduk berusia di atas 15 tahun bekerja di sektor pertanian (Statistik Daerah Provinsi Jambi, 2020). Provinsi Jambi merupakan provinsi yang terdiri dari 9 kabupaten dan 2 kota. Pada tahun 2021 Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi terbesar di bidang pertanian khususnya komoditas kelapa sawit yang menempati urutan pertama dalam hal luas lahan dan produksi (Lampiran 1).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muaro Jambi 2022, Kabupaten Muaro Jambi memiliki luas wilayah sebesar 5.246,00 km². Kabupaten Muaro Jambi terbagi menjadi 11 kecamatan. Antara lain Mestong, Sungai Bahar, Bahar Selatan, Bahar Utara, Kumpeh Ulu, Sungai Gelam, Kumpeh, Maro Sebo, Taman Rajo, Jambi Luar Kota dan Sekernan. Sektor pertanian menjadi sektor unggulan di Kabupaten Muaro Jambi. Dalam 6 tahun terakhir, sektor pertanian berhasil menjadi bagian terbesar dari PDRB Kabupaten Muaro Jambi (Tabel 1). Salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu wilayah adalah output ekonomi aktualnya. Laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat dihitung dari perubahan

produk domestik bruto atas dasar harga tetap pada tahun berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Muaro Jambi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2016-2021 (Milyar Rupiah)

Sektor PDRB	PDRB (2010) ADHK Menurut Lapangan Usaha Kab. Muaro Jambi (Milyar Rupiah)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	5821.21	6121.01	6402.61	6719.67	6810.09	7111.38
B. Pertambangan dan Penggalan	1796.62	1865.32	1979.83	2059.44	2100.47	2160.71
C. Industri Pengolahan	2379.60	2461.04	2554.23	2637.82	2636.25	2724.40
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4.92	5.02	5.31	5.70	6.06	6.90
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.24	13.74	14.37	14.97	15.71	16.40
F. Konstruksi	748.13	804.98	852.24	907.74	898.41	976.18
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	683.82	738.24	784.94	829.74	793.09	829.27
H. Transportasi dan Pergudangan	491.24	511.64	537.73	566.75	517.96	554.73
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	86.74	92.36	99.74	105.93	98.43	101.72
J. Informasi dan Komunikasi	333.11	359.09	387.75	409.38	447.80	462.22
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	245.95	257.24	260.08	267.80	287.02	305.13
L. Real Estate	168.12	177.38	188.38	204.84	202.11	205.71
M.N. Jasa Perusahaan	167.52	177.10	187.33	193.90	175.66	178.15
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	439.84	455.37	477.96	503.07	486.22	478.24
P. Jasa Pendidikan	249.88	261.55	282.15	304.81	311.01	309.93
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	139.71	148.50	157.86	168.89	180.55	203.33
R.S.T.U. Jasa lainnya	194.56	205.45	217.06	226.25	220.01	222.61
PDRB	13964.19	14655.06	15389.57	16126.72	16186.86	16847.01

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa sektor pertanian merupakan sektor yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Muaro Jambi. Dapat dilihat bahwa sektor pertanian tumbuh setiap tahun. Pada tahun 2016, sektor pertanian menyumbang 41,68 persen dan kemudian menjadi 42,21 persen pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Muaro Jambi.

Laju pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi berfluktuatif (Lampiran 2). Pada tahun 2019 ke tahun 2020 telah terjadi penurunan terbesar yaitu sebesar 4,42 persen. Dalam 3 tahun terakhir perekonomian Kabupaten Muaro Jambi mengalami penurunan, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan secara total Kabupaten Muaro Jambi masih belum stabil. Pembangunan ekonomi suatu wilayah dapat dikatakan berhasil apabila konsisten mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019, produk domestik regional bruto per kapita Kabupaten Muaro Jambi hanya Rp36.430/kapita. Dibandingkan dengan rata-rata PDRB per kapita Provinsi Jambi tahun 2019, PDRB per kapita Kabupaten Muaro Jambi lebih rendah Rp4.751/kapita dibandingkan dengan rata-rata PDRB per kapita Provinsi Jambi (Lampiran 3) (Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2021).

Mempertimbangkan keadaan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk menyamakan bahkan meningkatkan nilai PDRB per kapita di Kabupaten Muaro Jambi agar lebih baik dari rata-rata PDRB per kapita daerah lain di Provinsi Jambi. Pengembangan potensi unggulan merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sebagai penyumbang PDRB, upaya ini diharapkan mampu berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Muaro Jambi.

Subsektor perkebunan adalah sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap sektor pertanian untuk perekonomian Provinsi Jambi (Lampiran 3). Terlihat bahwa presentase kontribusi subsektor perkebunan mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Kontribusi subsektor perkebunan dalam PDRB Provinsi Jambi sebesar 16,8 persen pada tahun 2015, kemudian meningkat lagi menjadi 17,3 persen pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 17,5 persen pada tahun 2017, namun pada tahun 2018 turun menjadi 17 persen dan pada tahun 2019

terjadi peningkatan kembali 17,6 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki sumber daya alam yang potensial bagi usaha pertanian khususnya pada subsektor perkebunan. Pada tahun 2019, budidaya tanaman perkebunan merupakan penghasil nilai tambah terbesar pada subkategori tersebut sebesar 30,98 persen. Subsektor pertanian dapat dikatakan sebagai mesin pertumbuhan ekonomi terbesar di antara subsektor lainnya dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Muaro Jambi (Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi, 2021).

Tabel 2. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Kabupaten Muaro Jambi 2020

No	Jenis Tanaman	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)
1	Karet	58.414	37.013	0,63
2	Kelapa Sawit	227.125	268.873	1,18
3	Kelapa Dalam	993	582	0,58
4	Kopi Robusta	94	25	0,26
5	Coklat	807	358	0,44
Total		287.433	306.851	3,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2023

Subsektor tanaman pangan terdiri dari beberapa komoditi. Berdasarkan Tabel 2 perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas unggulan yang mendominasi dengan luas mencapai 79,01 persen dari total luas perkebunan di Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini menunjukkan bahwa komoditas kelapa sawit berperan sangat penting dalam meningkatkan PDRB dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Muaro Jambi.

Pada tahun 2020, luas areal kelapa sawit mencapai 227.125 hektar, turun 5.600 hektar dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020, total produksi kelapa sawit sebesar 268.873 ton (BPS Provinsi Jambi, 2023). Berdasarkan tabel 2, perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi mendominasi hampir seluruh areal perkebunan. Melihat kondisi tersebut, subsektor perkebunan kelapa sawit Kabupaten Muaro Jambi memiliki kontribusi yang sangat besar jika terus dikembangkan secara optimal. Pertumbuhan PDRB yang meningkat juga akan membawa peluang besar bagi perekonomian Kabupaten Muaro Jambi dan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani kelapa sawit dari subsektor perkebunan kelapa sawit.

Tabel 3. Luas Areal dan Produksi Tanaman Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2016-2021

Tahun	Luas Areal*)				Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM/TR	Jumlah			
2016	20.838	119.117	12.718	181.832	283.652	2.381	44.737
2017	20.392	119.620	12.718	181.889	284.702	2.380	44.794
2018	21.662	123.289	12.425	191.342	274.657	2.126	44.851
2019	67.381	134.360	33.122	234.863	390.016	2.903	61.842
2020	26.863	163.887	40.737	231.487	375.553	2.292	66.171
2021	29.284	162.629	32.548	224.461	393.737	2.421	72.194

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2023

*) TBM = Tanaman Belum Menghasilkan
 TM = Tanaman Menghasilkan
 TTM/TR = Tatanaman Tua atau Rusak

Perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas unggulan Kabupaten Muaro Jambi, oleh karena itu kelapa sawit banyak dibudidayakan. Berdasarkan Tabel 3, luas lahan dan produksi kelapa sawit cenderung meningkat dari tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 luas lahan kelapa sawit menghasilkan meningkat sebesar 119.117 hektar dan menjadi 162.629 hektar pada tahun 2021. Meningkatnya besaran luas

lahan dan produksi juga menyebabkan peningkatan jumlah tenaga kerja tani pada subsektor perkebunan kelapa sawit, sehingga berpotensi menjadi salah satu sektor utama penggerak perekonomian Kabupaten Muaro Jambi.

Kondisi di atas menunjukkan bahwa perkebunan kelapa sawit memiliki daya saing yang cukup baik dan berpotensi untuk menggerakkan perekonomian daerah khususnya di Kabupaten Muaro Jambi. Terutama sebagai sumber penghasil devisa, pendapatan keluarga petani, dan lapangan pekerjaan serta Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Analisis Kontribusi Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Perekonomian Kabupaten Muaro Jambi (Ditinjau Dari Aspek Luas Lahan dan Produksi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam membangun perekonomian nasional maupun daerah, dan menjadi salah satu sektor yang memberikan kontribusi besar terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Subsektor perkebunan adalah salah satu subsektor andalan pada sektor pertanian dalam meningkatkan perekonomian suatu wilayah.

Sektor perkebunan merupakan subsektor pertanian yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap perkembangan ekonomi wilayah Kabupaten Muaro Jambi. Komoditi perkebunan yang menjadi komoditi unggulan yaitu kelapa sawit, karet, kakao dan kopi. Hal ini menunjukkan bahwa subsektor perkebunan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Muaro Jambi.

Melihat dari luas lahan, produksi serta produktivitas subsektor perkebunan kelapa sawit yang terbilang cukup tinggi dari komoditas perkebunan yang lain

dalam lima tahun terakhir di Kabupaten Muaro Jambi, diharapkan perekonomian wilayah yang bersumber dari pendapatan sektor perkebunan kelapa sawit dapat semakin meningkat. Besarnya kontribusi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Muaro Jambi dapat ditinjau dari aspek luas lahan dan produksi. Semakin besar luas lahan dan produksi maka semakin besar produktivitas perkebunan kelapa sawit yang berarti semakin besar kontribusinya dalam membangun perekonomian dan diharapkan menjadi sektor basis Kabupaten Muaro Jambi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum perkebunan kelapa sawit rakyat di Kabupaten Muaro Jambi?
2. Apakah perkebunan kelapa sawit rakyat termasuk dalam sektor basis atau non basis dalam perekonomian Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana peranan dan kontribusi subsektor perkebunan kelapa sawit rakyat dalam menggerakkan perekonomian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek luas lahan dan luas lahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan perkebunan kelapa sawit swadaya di Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menganalisis tingkat status perkebunan kelapa sawit rakyat pada perekonomian di Kabupaten Muaro Jambi.

3. Menganalisis peranan dan kontribusi subsektor perkebunan kelapa sawit rakyat dalam menggerakkan perekonomian wilayah di Kabupaten Muaro Jambi yang ditinjau dari aspek luas lahan dan produksi.

1.4 Manfaat Penelitian

Kajian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan masukan kepada sejumlah pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kontribusi komoditi dalam perekonomian daerah, dan diharapkan juga dapat mengembangkan pengetahuan teoritis.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan pemerintah Kabupaten Muaro Jambi dapat memperoleh informasi dan bahan pertimbangan dari kajian ini sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan instansi terkait untuk mengembangkan dan menetapkan kebijakan terkait kajian ini.
3. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca dan menjadi referensi bagi yang membutuhkan.